

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini eksistensi dari perbankan syariah bisa dibilang sedang berada diatas daun, dimana dari produk-produk yang diberikan oleh perbankan syariah kepada masyarakat mendapat antusias positif. Banyak masyarakat yang berbondong-bondong ke perbankan syariah untuk menginvestasikan atau menyimpan modalnya selain itu ada pula yang melaksanakan pembiayaan guna memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam kehidupan masyarakat modern, lembaga keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perekonomian. Banyak aktivitas perekonomian yang melibatkan bank. Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) No. 2/8/PBI/2000 bank syariah adalah bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang memenuhi prinsip syariah. Eksistensi bank syariah telah mencapai 26 tahun sejak dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Keberadaan bank syariah mendapat pengakuan yang tegas dengan dikeluarkannya UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 yang

menyebutkan bahwa bank umum syariah atau perkreditan syariah dapat beroperasi menggunakan prinsip syariah atau bank umum konvensional dapat juga menjalankan kegiatan syariah disamping kegiatan konvensional. Kemudian muncul UU No. 21 Tahun 2008 yang mengatur secara spesifik tentang kegiatan perbankan syariah dan jenis-jenisnya. Keleluasaan yang diberikan undang undang mendapat tanggapan positif dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992 sebagai bank syariah pertama di Indonesia, yang diikuti oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah serta bank syariah lainnya. Hingga Juli 2018 terdapat 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 163 BPR Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.¹ Oleh karena itu didirikannya lembaga perbankan yang bebas bunga diharapkan mampu membawa perubahan bagi peningkatan mutu dan kualitas perekonomian masyarakat Indonesia. Fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana yang telah terkumpul akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.²

¹ Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 29

² Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Rasindo, 2005), hal.18

Salah satu faktor penting dalam menyalurkan dana yang harus diperhatikan bank adalah dengan melihat besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.³ Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat. Sehingga peran bank syariah tersebut sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik.

Indikator lainnya adalah tingkat bagi hasil bank syariah yang nilainya lebih besar dari pada tingkat suku bunga yang berlaku. Di sisi lain, bank syariah membuktikan kemampuannya untuk bertahan tanpa kucuran dana dari pemerintah ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Menurut sistem ekonomi Islam fungsi bank sangat penting, sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana. Perbankan syariah menerapkan sistem kerja sama antara pihak bank dengan nasabah, dengan menggunakan prinsip bagi

³ Veitzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal.579

hasil dan resiko. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (dizalimi).⁴

PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) yang telah mempunyai nama dalam dunia perbankan di Indonesia melihat potensi perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, . PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU 01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,00003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.

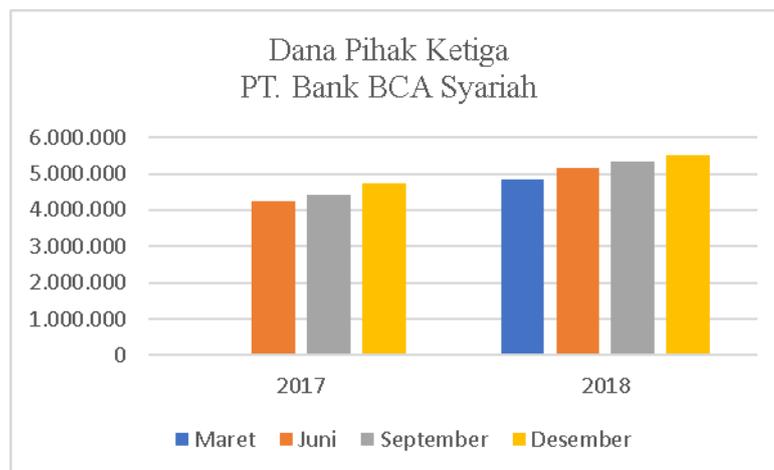
⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah : Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*, (Bank Indonesia, Agustus 2006), hal.25

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.⁵

Tabel di bawah ini menunjukkan adanya pertumbuhan DPK yang semakin meningkat pada Bank BCA Syariah dari triwulan 2 tahun 2017- triwulan 4 tahun 2018.

Grafik 1.1

Pertumbuhan DPK BCA Syariah (Dalam Juta Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari <https://www.bcasyariah.co.id/>

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah terus mengalami peningkatan setiap triwulannya pada dua tahun terakhir, ini menunjukkan bahwasanya Bank BCA Syariah mempunyai

⁵ <http://www.bcasyariah.co.id/2015/8/bca-syariah-sejarah>, diakses pada 19 November 2018, pukul 15.10

kinerja keuangan yang baik. Dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2017 bulan juni pertumbuhan DPK berkisar 4.244.930 juta rupiah yang meningkat pada bulan September yakni 4.437.294 juta rupiah naik menjadi 4.736.403 juta rupiah di bulan desember. Kemudian pada tahun selanjutnya yakni tahun 2018 pada bulan maret meningkat menjadi 4.856.671 juta rupiah dan mengalami peningkatan kembali menjadi 5.170.692 juta rupiah. Dan terus mengalami peningkatan hingga triwulan ke-4 tahun 2018 yakni sebesar 5.506.107 juta rupiah.

Meskipun Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah masih dalam batas yang terkendali, yakni mengalami peningkatan secara bertahap, namun pertumbuhannya yang cukup signifikan ini perlu diperhatikan dan ditindak lanjut dalam rangka manajemen risiko perbankan yang lebih komprehensif. Dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai indikator kepercayaan masyarakat, oleh karena itu menganalisis faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat penghimpunan dana pihak ketiga merupakan hal yang penting bagi stabilitas keuangan dan manajemen bank.

Setiap penerimaan dana pihak ketiga adalah merupakan amanah yang harus dijaga keamanan dan kemaslahatannya bagi pemilik dana dan bank. Oleh karenanya setiap proses penghimpunan dan penerimaan dana

harus dilakukan berdasar ketentuan Peraturan Bank Indonesia.⁶ Dalam al-Quran surah an-Nisaa': 58 Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada kepada yang berhak menerimanya...”⁷

Pentingnya fungsi dana pihak ketiga sebagai salah satu sumber modal, bank syariah harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiganya. Dalam penghimpunan dana tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga yaitu faktor internal dari dalam bank sendiri dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi DPK dari segi internal bank, seperti: bagi hasil yang diberikan bank kepada pihak ketiga. Sedangkan faktor eksternal bank, seperti: pertumbuhan ekonomi Indonesia, jumlah uang beredar, dan BI rate.

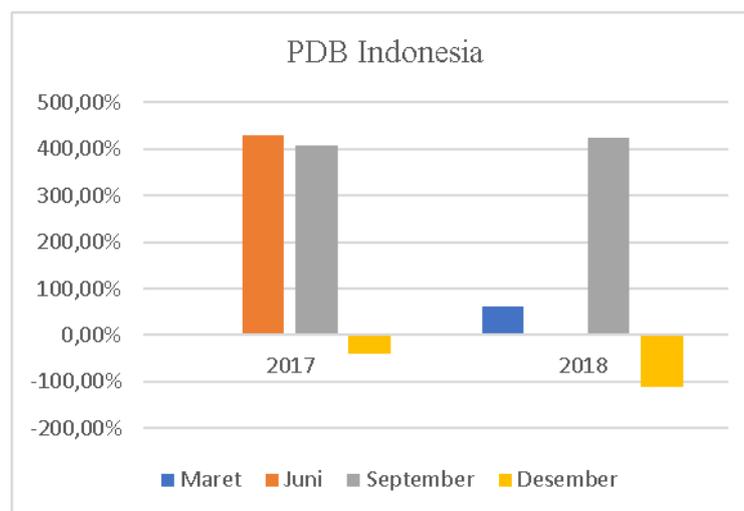
Dalam perkembangan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, serta perkembangan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah

⁶ Muhammad, *Audit dan Pengawasan.....*, hal.33

⁷ Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemah, (Jakarta : Jabal, 2010), hal .76

tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.⁸ Dalam suatu perekonomian tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Sebagian dari pendapatan disisihkan sebagai tabungan. Pada dasarnya tabungan tergantung pada pendapatan seluruh penduduk dalam perekonomian. Sehingga, apabila pada tingkat pendapatan nasional yang rendah, maka tabungan pada suatu perbankan akan negatif, karena konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional.

Grafik 1.2
Pertumbuhan PDB (Persen)



Sumber : Data diolah dari www.bps.go.id

Pertumbuhan PDB Indonesia telah mengalami fluktuasi dari triwulan satu ke triwulan lainnya. Terbukti pada tahun 2017 bulan juni yakni 4.29% mengalami penurunan secara bertahap hingga pada triwulan pertama di bulan maret tahun 2018 yaitu 4.08%, -0.39%, 0.62%. Dan baru

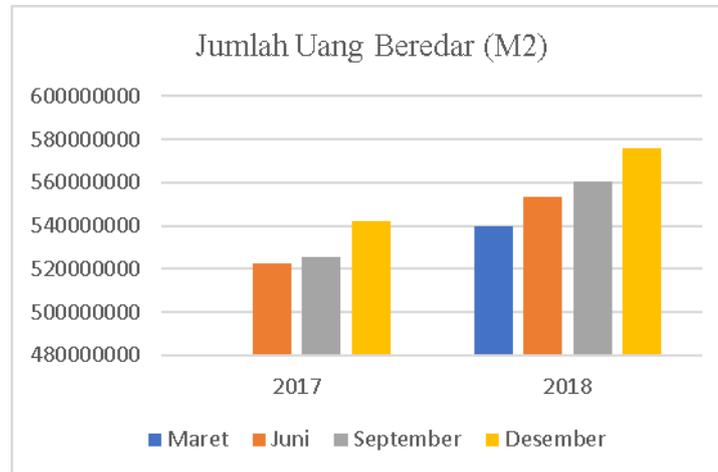
⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013) hal.433

mengalami peningkatan pada triwulan berikutnya yaitu 4.94%. Namun pada triwulan selanjutnya mengalami penurunan normal menjadi 4.25%. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 pada triwulan 4 menjadi -1.12%.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi penghimpunan DPK pada suatu bank yaitu jumlah uang beredar (*money supply* atau M_1) yang merupakan jumlah tertentu uang kartal ditambah dengan uang giral yang dipegang oleh masyarakat pada tanggal tertentu. Dunia perbankan merupakan instansi penerima atau penghimpunan uang dari dunia usaha dan dari masyarakat, juga dari pemerintah dan luar negeri. Sebagian dari uang itu yaitu untuk pembayaran dengan perantara bank (rekening koran atau giro). Tetapi sebagian merupakan uang yang untuk sementara waktu tidak dibelanjakan oleh masyarakat untuk konsumsi atau untuk produksi, melainkan ditabung atau disimpan di bank. Uang yang didepositikan atau ditabung di bank itu keluar dari arus uang beredar. Hal ini menyebabkan M_1 berkurang (meskipun masih tetap dihitung sebagai likuiditas perekonomian karena termasuk M_2).⁹

⁹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004) hal.283

Gambar 1.3
Data Jumlah Uang Beredar (Dalam miliar rupiah)



Sumber : Data diolah dari www.kemendag.go.id

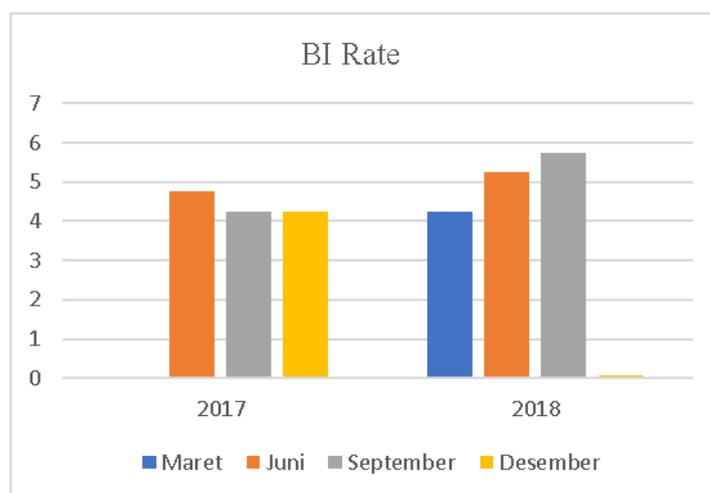
Pertumbuhan jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik dari triwulan satu ke triwulan lainnya. Karena hanya pada satu periode saja jumlah uang beredar di Indonesia mengalami penurunan. Terbukti pada tahun 2017 bulan juni yakni sebesar 5.225.165.760 miliar rupiah mengalami peningkatan pada bulan september sebesar 5.254.138.510 miliar rupiah dan mengalami peningkatan kembali di bulan desember menjadi sebesar 5.419.165.050 miliar rupiah. Namun pada tahun 2018 di bulan maret mengalami penurunan menjadi sebesar 5.395.826.040 miliar rupiah. Dan mengalami peningkatan kembali secara bertahap dari bulan juni sampai dengan desember 2018 yaitu sebesar 5.534.149.830, 5.606.779.890, dan 5.760.046.200.

Faktor lain yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga yakni tingkat suku bunga yang merupakan salah satu faktor ekonomi

makro yang mempengaruhi jumlah deposito mudārabah pada bank syariah. Sejauh ini ketertarikan masyarakat dalam mendepositokan dananya dipengaruhi oleh keinginannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dalam arti suku bunga yang lebih besar pada bank konvensional atau bagi hasil yang lebih tinggi pada bank syariah.

Tingkat suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Makin tinggi suku bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat/nasabah untuk menabung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang lebih tinggi akan lebih disukai oleh masyarakat. Dengan adanya suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran mereka untuk konsumsi, dan memilih untuk menyimpan uang mereka di bank.

Gambar 1.5
Data BI Rate (Persen)

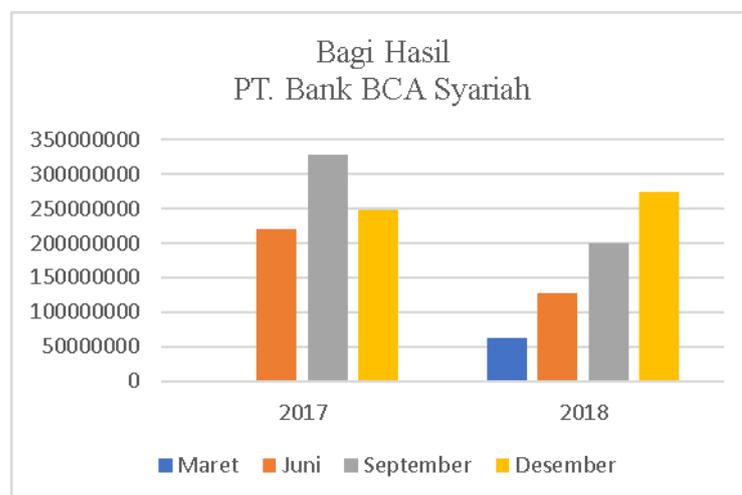


Sumber : Data diolah dari www.bps.go.id

Dari data di atas, diperoleh informasi bahwasanya tingkat suku bunga (BI Rate) telah mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. Terbukti pada tahun 2017 di bulan juni sebesar 4,75% dan mengalami penurunan di bulan september menjadi 4,25% dan mengalami tingkat konsisten yang sama hingga triwulan pertama di tahun 2018. Kemudian mengalami peningkatan secara bertahap di triwulan keduanya yakni di bulan juni sebesar 5,25% sampai dengan triwulan 4 yakni sebesar 6%.

Faktor lain yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga yaitu bagi hasil yang diterima nasabah. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.

Gambar 1.6
Data bagi hasil (Juta rupiah)



Sumber : Data diolah dari www.bcasyariah.co.id

Dari data di atas, diperoleh informasi bahwasanya jumlah bagi hasil pada tahun 2017 di bulan juni sebesar 219.509.000 dan mengalami kenaikan di bulan september menjadi 327.700.000 dan mengalami penurunan selama dua periode yaitu pada bulan desember sebesar 247.350.000 hingga triwulan pertama di tahun 2018 sebesar 62.175.000. Kemudian mengalami peningkatan secara bertahap di triwulan keduanya yakni di bulan juni hingga triwulan 4 yaitu sebesar 128.351.000, 199.226.000, dan 274.695.000.

Bank Central Asia (BCA) Syariah tepat beroperasi sebagai salah satu bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010. Berdirinya BCA Syariah menambah daftar persaingan perbankan syariah di dunia perbankan. Dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan, BCA Syariah berhasil meraih *Indonesian Bank Loyalty Award* selama tiga kali berturut-turut. Pada bulan Februari 2014, BCA Syariah menjadi pemenang untuk kategori Bank Syariah khususnya produk tabungan pada acara penghargaan yang diselenggarakan oleh Marketeers dan Infobank.¹⁰

Peneliti memilih penelitian pada Bank BCA Syariah karena keberhasilan BCA Syariah tersebut. Dengan penghargaan Loyalty Award yang telah diraih oleh BCA Syariah membuat kepercayaan dari nasabah untuk menabung di bank tersebut juga akan semakin meningkat. Peningkatan jumlah nasabah dengan tingkat pembayaran yang lancar akan membuat kinerja keuangan yang bagus pula.

¹⁰ <http://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada 20 November 2018, pukul 07.15

Bagi bank yang bisa dibbilang cukup muda ini, penilaian kesehatan bank sangat perlu dilakukan. Kesehatan bank harus dipelihara atau jika perlu harus ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank bisa digunakan juga sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank.

Berangkat dari sejarah awal mula pengakuisisian PT. Bank BCA Tbk menjadi BCA Syariah, maka peneliti memilih BCA Syariah untuk dijadikan sebagai obyek penelitian karena merupakan bank syariah yang memiliki kinerja yang sangat baik dan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan di usianya yang masih tergolong muda, hal ini bisa dilihat dari prestasi yang telah diraih, pertumbuhan asset, pembiayaan yang diberikan serta DPK yang terus meningkat dari tahun ke tahun.¹¹

Berdasarkan latar belakang maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar, Bi Rate Dan Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank BCA Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2018”

¹¹ <http://www.bcasyariah.co.id/2013/11/bca-syariah-pertahankan-predikat-sangat-bagus-padapenganugerahan-infobank-the-best-finance-award-2013>, diakses 19 November 2018, pukul 15.30

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah ditulis, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah tahun 2011-2018?
2. Apakah faktor jumlah uang beredar berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah Indonesia tahun 2011-2018?
3. Apakah faktor BI Rate berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah Indonesia tahun 2011-2018?
4. Apakah faktor bagi hasil berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah tahun 2011-2018?
5. Apakah faktor pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, BI rate, dan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah tahun 2011-2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi Indonesia terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah Indonesia tahun 2011-2018.

2. Untuk menguji pengaruh faktor jumlah uang beredar terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah Indonesia tahun 2011-2018.
3. Untuk menguji pengaruh faktor BI Rate terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah Indonesia tahun 2011-2018.
4. Untuk menguji pengaruh faktor bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah tahun 2011-2018.
5. Untuk menguji pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, BI rate, dan bagi hasil secara simultan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah tahun 2011-2018.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Tema penelitian ini masuk dalam kajian ilmu manajemen dana bank syariah sebagai proses pembelajaran mengenai manajemen penghimpunan dana yang diterapkan di lembaga penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat secara syariah yaitu Bank BCA Syariah agar mampu memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi Indonesia, peredaran uang, BI Rate dan bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

1. Secara Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Tema penelitian ini masuk dalam kajian ilmu manajemen dana bank syariah sebagai proses pembelajaran

mengenai manajemen penghimpunan dana yang diterapkan di lembaga penghimpun dana dan penyaluran dana masyarakat secara syariah yaitu Bank BCA Syariah agar mampu memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi Indonesia, peredaran uang, BI rate dan bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan Islam (syariah) khususnya dalam menganalisis pengaruh faktor makroekonomi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah Indonesia.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi akademisi sebagai kajian literatur untuk menambah masukan bahan diskusi, memperluas pengetahuan, melengkapi penelitian terdahulu dan memberi sumbangan referensi bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis akan memberikan batasan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan penelitian merupakan Laporan triwulanan Bank BCA Syariah mulai periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan 3 tahun 2018.
- 2) Sebagai indikator pertumbuhan ekonomi jumlah uang beredar, BI rate dan bagi hasil digunakan data tingkat pertumbuhan pendapatan nasional (PDB), perkembangan uang beredar, dan data perkembangan Bi rate bulanan Indonesia dari website resmi Bank Indonesia. Sedangkan untuk indikator penghimpunan dana pihak ketiga dan bagi hasil Bank BCA Syariah Indonesia digunakan data laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah.
- 3) Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah PT. Bank BCA Syariah , yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang tergolong masih muda beroperasi di Indonesia. Yang berdiri sejak tahun 2010.

F. Penegasan Istilah

- 1) Definisi konseptual

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah Indonesia. Dana pihak ketiga

merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat.¹²

b) Variabel Independen (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

2) Peredaran Uang

Jumlah uang beredar (*money supply* atau M_1) merupakan jumlah tertentu uang kartal ditambah dengan uang giral yang dipegang oleh masyarakat pada tanggal tertentu. Uang kartal adalah mata uang logam dan uang kertas yang beredar dalam masyarakat (diluar perbankan), yang diedarkan oleh Bank Indonesia, dan oleh pemerintah dinyatakan berlaku sebagai alat pembayaran

¹² Soetanto Hadinoto, *Bank Strategy On Funding and Liability / Treasury Management*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2008), hal.252

yang sah sampai jumlah tak terbatas. Sedangkan uang giral yaitu dana yang disimpan pada saldo rekening koran atau giro yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk pembayaran dengan perantaraan cek, bilyet giro atau perintah membayar.¹³

3) BI Rate

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai *harga* yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).¹⁴

. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate.

4) Bagi Hasil

Menurut kamus Bahasa Indonesia, bagi hasil diartikan sebagai pemberian perolehan suatu usaha kepada

¹³ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu...* hal.256

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 114

mitra usaha atas keikutsertaan modal atau kerja pengelolaan dalam jumlah yang ditentukan bersama sebelumnya. Secara rinci pengertian kata hasil menunjuk pada perolehan atau pendapatan.¹⁵

2. Definisi Operasional

Sumber dana pihak ketiga berasal dari masyarakat luas berupa simpanan masyarakat. Sumber dana ini merupakan sumber terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Dalam penghimpunan dana pihak ketiga dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank itu sendiri dan faktor eksternal berupa makroekonomi Indonesia. Dalam hal makroekonomi diantaranya pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Jumlah uang beredar merupakan seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Dalam arti luas, jumlah uang beredar terdiri dari mata uang dalam peredaran, uang giral, dan uang kuasi.¹⁶ BI rate merupakan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yang dikeluarkan Bank Indonesia. Faktor internal yang dapat memengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga yaitu bagi hasil. Bagi hasil merupakan mekanisme yang dilakukan

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), hal.300

¹⁶ Sadono Sukirno, *MAkroekonomi..* hal.281

oleh bank Islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada pemilik dana (*shahibul mal*) sesuai kontrak disepakati bersama pada awal kontrak (akad) antara nasabah dengan bank Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (lima) bab yang di setiap babnya terdapat sub-bab. Sebagai perincian dari kelima bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari: (a) penghimpunan dana (*funding*), (b) Dana Pihak Ketiga (DPK), (c) pertumbuhan ekonomi, (d) jumlah uang beredar, (e) BI rate, (f) bagi hasil, (g) tinjauan penelitian terdahulu, (h) kerangka pemikiran, dan (i) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan secara detail deskripsi objek penelitian yang mana berisikan tentang hasil penelitian yang telah diteliti mulai dari: (a) deskripsi data, serta (b) pengujian hipotesis. Pada deskripsi objek penelitian akan dijelaskan mengenai sejarah, profil, visi- misi Bank BCA Syariah.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai rumusan masalah yang ada dari Pertumbuhan ekonomi, Jumlah uang beredar, BI rate, dan bagi hasil yang mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dan hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis dan terkait dengan rumusan masalah atau tujuan masalah. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan karena para pengelola obyek dan atau subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau

mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian sehingga keberadaannya harus relevan dengan kegunaan penelitian.